

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI MEDIA TABUNG PINTAR PADA KEGIATAN MENYUSUN KATA DI KELOMPOK A TK MUSLIMAT I ROUSHON FIKR JOMBANG

Erfa Mudlifatin/ Rohita, S.Pd., M.Pd
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
emudlifatin@yahoo.com

ABSTRAK

Kepercayaan diri perlu ditanamkan pada anak sejak anak usia dini. Pembelajaran di TK juga diarahkan agar anak memiliki rasa percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tabung pintar adalah sebuah pengembangan dari media gambar yang dikemas dalam bentuk tabung yang menunjukkan/ mengeluarkan gambar bintang 1, 2, 3, dan 4. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menyusun kata melalui media tabung pintar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok A TK Muslimat I Roushon Fikr Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Alat penelitian yang digunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi peningkatan percaya diri melalui media tabung pintar. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan pada siklus I diperoleh data hasil observasi aktifitas guru sebesar 67%, hasil observasi aktifitas anak sebesar 50% dan hasil observasi peningkatan kepercayaan diri sebesar 50%. Sehingga disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai harapan karena ternyata belum memenuhi target yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu kegiatan dilanjutkan dengan siklus II. Hasil dari analisis siklus II diperoleh hasil observasi aktifitas guru sebesar 93%, hasil observasi aktifitas anak sebesar 85% dan hasil observasi peningkatan kepercayaan diri sebesar 90%. Dari kegiatan penelitian siklus II ternyata hasil yang diperoleh telah melebihi target yang diharapkan sebesar 85% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan pada siklus II ini telah berhasil. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media tabung pintar pada kegiatan menyusun kata dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Kata kunci: Percaya diri, media tabung pintar, kegiatan menyusun kata.

ABSTRACT

Confidence needs to be inculcated in children from early childhood. Also directed learning in kindergarten so that children have the confidence. Self-confidence is one aspect of personality which is very important in human life. Smart tube is a development of the media images that are packed in the form of tubes which show / remove images 1, 2, 3, and 4. The purpose of this study is to decrypt crafting activities through the media in a smart tube boost confidence kindergarten children in group A Moslem I Roushon Fikr Jombang. This study uses action research. Research tool used observation activity sheets and teacher observation sheet increased confidence through smart media tube. The data analysis technique used is descriptive statistics. The analysis shows the data obtained in the first cycle teacher observation activity by 67%, the observation of the child activity by

50% and the observation of an increase in the confidence of 50%. Therefore concluded that the results obtained have not turned out as expected because the target is not met by 85%. Therefore the activities continued with the second cycle. Results of the analysis of the second cycle activities obtained observations of teachers by 93%, the observation of the child activity by 85% and the observation of increased self-confidence by 90%. Second cycle of research activity apparently results obtained have exceeded the expected target of 85% so that it can be said that the results of the second cycle of this activity has been successful. From these results it can be concluded that the use of smart media tubes on crafting activities can increase the child's confidence.

Keywords: Confident, smart tube media, crafting activities

PENDAHULUAN

Percaya diri termasuk sikap dan perilaku yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seorang yang percaya diri terhadap kemampuan dirinya, akan membuat seseorang berani mengeluarkan pendapat dan berani pula melakukan suatu tindakan. Orang yang berilmu tinggi dan memiliki ketrampilan yang bermanfaat serta percaya diri tentu akan memperoleh keberhasilan dalam hidupnya.

Rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh siapapun agar dalam menjalani kehidupan bersosial tidak merasa rendah diri dan terbelakang. Orang yang percaya diri akan memiliki energi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan semua aktifitas karena mereka yakin dengan kemampuannya, dan keberhasilannya tergantung dari usahanya sendiri. Bila dibandingkan dengan orang yang tidak percaya diri, yang tidak mempunyai motivasi untuk beraksi harus didorong dan diberi semangat terlebih dahulu serta tidak

mempunyai inisiatif karena merasa minder dengan kemampuannya. Hal ini membuat kehidupan mereka jadi terhambat. Walaupun percaya diri adalah salah satu sifat manusia yang dimiliki sejak lahir, namun bukan tidak mungkin rasa itu dapat ditumbuhkan agar membawa kebaikan ke depannya.

Pendidikan anak usia dini baik formal maupun non formal secara umum bertujuan menyiapkan anak-anak usia dini lebih tergali potensinya dan kesiapan serta kematangannya sehingga pada nantinya di pendidikan dasar mereka siap menerima materi dengan matang dan lebih maju dibanding anak-anak yang tidak menikmati pendidikan di PAUD. Misalnya, anak yang sudah pernah menikmati pendidikan PAUD ketika masuk pendidikan dasar dia sudah tidak minta ditunggu orang tuanya atau takut sekolah. Sebaliknya anak yang belum menikmati pendidikan PAUD ketika dia memasuki jenjang pendidikan dasar dia akan minta ditunggu, rewel, takut dan menangis.

Rasa percaya diri penting sekali ditumbuhkan sejak usia dini, karena ini merupakan pondasi yang terpenting bagi seseorang untuk dapat hidup sukses dan bahagia sepanjang hidupnya. (Megawangi, 2010:1). Jadi percaya diri adalah perasaan diri berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai konsep diri/citra diri positif, adalah orang yang percaya diri yang ditunjukkan dengan, berani tampil di depan umum dan berani mengeluarkan pendapat.

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan

motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menyusun kata melalui media tabung pintar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok A TK Muslimat I Roushon Fikr Jombang.

Kepercayaan diri merupakan kondisi yang tercipta dalam diri seseorang dengan sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menghadapi setiap kondisi dalam kehidupan dengan penuh keyakinan atas kemampuan yang ada dalam dirinya. Keyakinan inilah yang dikatakan sebagai modal dalam menjalani setiap kegiatan dalam hidup.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Media juga merupakan sumber belajar yang berupa gabungan dari bahan dan peralatan. Bahan disini merupakan barang-barang yang biasanya disebut perangkat lunak atau software yang di dalamnya terkandung pesan-pesan untuk disampaikan dengan mempergunakan peralatan (Sadiman, 2002).

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengefektifkan penyampaian suatu pesan kepada sasaran karena dengan menggunakan media

pembelajaran, sasaran/audience akan baik dan benar. Hal ini dikemukakan oleh seorang ahli bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar-mengajar dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu” (Hamalik, 1986).

Media tabung pintar tergolong jenis media pembelajaran baru yang sengaja diangkat oleh peneliti untuk mengetahui keefektifan media tersebut dalam meningkatkan kepercayaan diri anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media tabung pintar adalah sebuah pengembangan dari media gambar yang dikemas dalam bentuk tabung yang menunjukkan/mengeluarkan gambar bintang 1, 2, 3 dan gambar bintang 4, sebagai penilaian atas apa yang dikerjakan/ dilakukan anak, dengan harapan anak akan lebih bersemangat/ termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Fungsi media tabung pintar dalam proses pembelajaran adalah untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar pada anak usia dini dengan

menginteraksikan anak dengan guru, serta anak dengan lingkungan belajarnya sehingga meningkatkan percaya diri anak dengan harapan dapat lebih efektif dalam mencapai hasil belajar yang baik. Secara garis besar fungsi media tabung pintar sama dengan fungsi media gambar dikarenakan media tabung pintar menampilkan gambar bintang dan gambar yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Tabung pintar juga sesuai dengan fungsi permainan edukatif karena dengan penerapan tabung pintar juga sesuai dengan fungsi alat edukatif yang diuraikan di atas dan tujuan penggunaan media tabung pintar meningkatkan percaya diri pada anak pada setiap kegiatan-kegiatannya.

Alat permainan edukatif salah satu fungsinya adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif (Hayati, 2011: Modul Media PAUD UNESA). Dalam suasana yang menyenangkan anak akan mencoba melakukan berbagai kegiatan yang mereka sukai dengan cara menggali, menemukan sesuai yang ingin mereka ketahui, kondisi ini sangat mendukung anak dalam pengembangan rasa percaya diri mereka dalam melakukan kegiatan.

METODE

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. (Arikunto, dkk, 2009:58). Arikunto menegaskan PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Arikunto, dkk, 2009:3).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dalam bentuk siklus berulang yang direncanakan terdiri dari 2 siklus. Dalam tiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan dan refleksi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan tehnik analisa statistik-deskriptif yang dilakukan berdasarkan panduan penilaian di Taman Kanak-Kanak. Analisis statistik-deskriptif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada

saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Winarshunu, 2002:22):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah kemampuan yang dicapai

N = Jumlah kemampuan maksimal

Perhitungan f dilakukan dengan menghitung jumlah kemampuan percaya diri anak sesuai dengan indikator yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan prosentase dilakukan dengan membandingkan jumlah kemampuan yang dicapai dengan jumlah kemampuan maksimalnya dengan menggunakan angka dasar 100 (Winarshunu, 2002:40).

Menurut Arikunto (2010:192) untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data, digunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai 1 = kurang, jika rentangannya kurang dari 26

Nilai 2 = cukup, jika rentangannya 26-50

Nilai 3 = baik, jika rentangannya 51-75

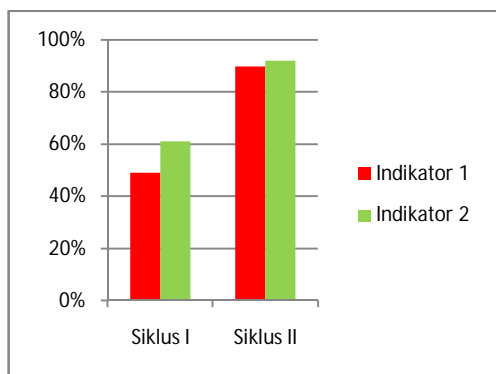
Nilai 4 = baik sekali, jika rentangannya 76-100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini untuk menyajikan data dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas, berikut disampaikan secara berurutan sesuai siklusnya yang dilakukan dalam 2 siklus.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perolehan Peningkatan Kepercayaan Diri Anak

No	Indikator	I	II	Ket
1	Berani tampil ke depan	49%	90%	Naik 31%
2	Berani mengeluarkan pendapat	61%	92%	Naik 31%

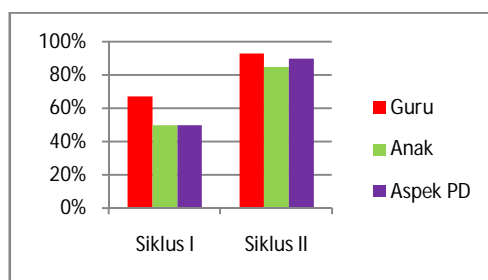


Grafik 1 Rekapitulasi Perolehan Peningkatan Kepercayaan Diri

Nampak terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran menyusun kata melalui media tabung pintar. Dari siklus I ke siklus II dari 20 anak yang mencapai tuntas sebanyak 18 anak sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi target pencapaian sebesar 90%.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktifitas Guru dan Anak pada Aspek Kepercayaan Diri

No	Lembar Observasi	I	II	Ket
1	Guru	67%	93%	Naik 26%
2	Anak	50%	85%	Naik 35%
3	Aspek kepercayaan diri	50%	90%	Naik 45%



Grafik 2 Rekapitulasi Aktifitas Guru, Anak dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan grafik di atas, maka pada siklus I data pengamatan pada aktifitas guru skor yang diperoleh sebesar 67% sedangkan dari tata pengamatan aktifitas anak sebesar 50% dan prosentase kepercayaan diri anak melalui media tabung pintar pada kegiatan menyusun kata sebesar 50%. Dari Grafik 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyusun kata melalui media tabung pintar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak karena menurut Sudiman (1990:29) media gambar merupakan suatu media yang mengkombinasikan fakta, gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu ungkapan kata-kata gambar dan tabung pintar termasuk media gambar.

Dari hasil observasi pada siklus I kedua aspek belum ada yang mencapai tuntas dan belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75% dari 20 anak mendapat nilai ★3 untuk masing-masing aspek, satu anak dua aspek serta target sebesar 80% untuk guru. Setelah dilakukan tindakan perbaikan tampak ada peningkatan pada siklus II. Perolehan skor pada aktifitas guru sebesar 93%, pada anak sebesar 85% dan pada aspek kepercayaan diri sebesar 90%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Kepercayaan diri anak pada kegiatan menyusun kata melalui media tabung pintar mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II.
2. Guru harus selalu proaktif, ramah, tegas, demokratis dan kreatif yang menjadikan suasana tidak menegangkan dan pengkondisian kelas yang optimal akan menjadikan anak betah belajar sambil bermain, serta menimbulkan keberanian untuk melakukan sesuatu tanpa ada rasa

ragu atau takut dalam mengeluarkan kreatifitas dan imajinasinya.

3. Guru harus meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada seluruh anak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

1. Guru hendaknya mampu bertindak sebagai motivator bagi anak dalam kegiatan pembelajaran dan lebih kreatif dalam mendesain atau menciptakan media baru yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.
2. Perencanaan yang matang berdampak pada kesuksesan di dalam pembelajaran, membuat anak senang hendaknya menjadi tujuan utama guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
3. Dalam menjelaskan kegiatan sebaiknya diulang dan anak dilibatkan secara langsung dengan media agar anak antusias dan percaya diri serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak, misalnya dalam pengenalan kata baru.
4. Sikap guru harus selalu proaktif, ramah, tegas, demokratis dan kreatif

yang menjadikan suasana tidak
tegang bagi anak.

5. Bagi guru PAUD agar dalam
pembuatan media menggunakan
bahan yang tahan lama dan aman
bagi anak didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ket-1.
- Briggs, Lestie J. 1970, *Handbook of Procedures for the Design of Instruction*. Pittsburg. American Insititue for Research.
- Daryanto, 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, Tarsito Bandung.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bandung.
- Kunandar. 2011. *Langkah mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megawangi, Ratna. 2010. *Percaya Diri*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. Permendiknas no. 58 th 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Modul PLPG PAUD/TK 2012
- Ratna Megawangi, Wahyu Farrah Dina. 2010. *Seri Pendidikan Karakter Percaya Diri*. Jakarta